

PENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA UNTUK MEMBANTU PEREKONOMIAN REMAJA DENGAN PROGRAM PELATIHAN MEMBUAT RICE BOWL DI DESA CICAU

Larasati¹, Isfandayani², Ria Marginingsih³

Universitas Islam 45 Bekasi^{1,2,3}

larasputri8899@gmail.com¹, isfandayani123@gmail.com², ria.marginingsih@gmail.com³

Abstract

The purpose of this paper is to increase interest in entrepreneurship by providing motivation and inspiration for young people in creating a business. The background of the problem is that there are many teenagers who have not found business ideas that can survive in the long term so that it becomes an obstacle in creating a business. Cicau village is one of the villages close to the industrial area so many employees migrate to this village because of the strategic location of the factory. Therefore, through the Real Work Lecture (KKN) this paper describes a program that can assist in overcoming this problem, namely a training program to create a Rice Bowl business by taking advantage of existing opportunities. This activity was carried out through several stages of training, namely logo/sticker design training, Rice Bowl menu making training, packaging training, pricing training and product marketing training online and offline by applying the Islamic concept of buying and giving charity. Rice Bowl is a food product with practical packaging so that it becomes a necessity for employees and the community and the process of making the selected menu is easy and simple. The implementation methods used are socialization and education, training, and evaluation. The impact of the program that has been implemented shows that this training provides benefits for teenagers so that they are able to create a business that can help economic problems.

Keywords: Interest in Entrepreneurship, Youth, Rice Bowl

ABSTRAK

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk meningkatkan minat berwirausaha dengan memberikan motivasi dan inspirasi bagi anak muda dalam menciptakan sebuah bisnis. Latar belakang permasalahannya adalah masih banyak remaja yang belum menemukan ide bisnis yang dapat bertahan dalam jangka panjang sehingga menjadi kendala dalam menciptakan sebuah bisnis. Desa Cicau merupakan salah satu desa yang dekat dengan kawasan industri sehingga banyak karyawan yang merantau ke desa ini karena lokasi pabrik yang strategis. Oleh karena itu, melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) tulisan ini memaparkan sebuah program yang dapat membantu dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu program pelatihan untuk membuat usaha Rice Bowl dengan memanfaatkan peluang yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan pelatihan yaitu pelatihan desain logo/stiker, pelatihan pembuatan menu Rice Bowl, pelatihan pengemasan, pelatihan harga dan pelatihan pemasaran produk secara online dan offline dengan menerapkan konsep Islami jual beli. Rice Bowl merupakan produk makanan dengan kemasan yang praktis sehingga menjadi kebutuhan bagi karyawan dan masyarakat serta proses pembuatan menu yang dipilih mudah dan sederhana. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah sosialisasi dan edukasi, pelatihan, dan evaluasi. Dampak dari program yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat bagi remaja sehingga mampu menciptakan usaha yang dapat membantu permasalahan ekonomi

Kata Kunci : Minat Kewirausahaan, Pemuda, Rice Bowl

Pendahuluan

Islam tidak hanya mengajarkan ibadah, tetapi juga mengajarkan umatnya untuk bekerja keras dan mandiri. Salah satunya yaitu dengan berwirausaha. Dalam konteks Islam, Nabi Muhammad SAW adalah seorang pengusaha sejati, beliau pergi ke Syam pada usia 12 tahun untuk berdagang bersama pamannya Abu Thalib. Ketika pamannya wafat, beliau

tetap melanjutkan perdagangannya dengan rajin dan penuh dedikasi pada usahanya serta tumbuh dan berkembang sebagai wirausahawan yang mandiri (Wijayanti, 2018).

Dunia berwirausaha merupakan dunia yang unik karena diuntut untuk selalu kreatif, inovatif, dan berdaya saing di setiap waktu. Minat wirausaha adalah ketertarikan, keinginan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau memiliki kemauan yang kuat dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan risiko yang akan terjadi, selalu belajar dari kesalahan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya (Saragih, 2016).

Bagian dari masyarakat yang paling produktif adalah generasi muda, namun kurangnya motivasi, arahan dan bimbingan mengakibatkan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh sebagian remaja milenial tidak terlaksana secara optimal (Yenny Desnelita, 2019). Fenomena rendahnya minat dan kurangnya motivasi pemuda Indonesia untuk berwirausaha saat ini menjadi perhatian khusus berbagai pihak, baik pemerintah, pendidikan, industri, maupun masyarakat. Upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan telah dilakukan terutama mengubah pola pikir kaum muda yang hanya tertarik menjadi pencari kerja (job seeker) terutama setelah sekolah dan lulus dari perguruan tinggi. (Rembulan & Fensi, 2018)

Gerakan menciptakan wirausaha muda akan menciptakan kemandirian sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan dan menyerap banyak tenaga kerja dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan jumlah wirausahawan yang nantinya akan menjadi penopang perekonomian bangsa (Pradana et al., 2021). Para wirausaha muda ini diyakini mampu menciptakan peluang-peluang usaha baru dimasa depan dengan memanfaatkan secara maksimal, optimal dan produktif sumber daya alam Indonesia yang dapat diproduksi. Dan itu akan memperkuat posisi ekonomi Indonesia di pasar internasional (Setiawan, 2020).

Desa Cicau merupakan salah satu desa di kecamatan cikarang pusat. Lokasi desa ini sangat dekat dengan kawasan industri sehingga banyak karyawan yang merantau di desa ini. Adapun hasil observasi di Gang Gewung Desa Cicau RT 001 RW 013 permasalahan yang ditemukan yaitu pada para remaja perempuan, dari 12 remaja perempuan di Gang Gewung Desa Cicau baru ada 1 orang mampu menciptakan sebuah usaha. Para remaja tersebut ingin memiliki penghasilan sendiri dan ingin belajar mandiri tanpa melibatkan

orangtuanya dalam memenuhi segala kebutuhan dan keinginannya. Namun kendalanya yaitu mereka belum menemukan ide bisnis yang dapat bertahan dalam jangka panjang dengan tetap menyesuaikan waktu pendidikannya yaitu bagi para remaja yang masih sekolah atau kuliah.

Dengan demikian, permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Gang Gewung Desa Cicau, mengingat banyaknya para remaja yang belum mampu menciptakan sebuah usaha dari peluang yang ada dan kurangnya inovasi terkait ide bisnis yang cocok bagi mereka yang masih sekolah atau kuliah sehingga mereka tidak harus menunggu lulus pendidikan untuk mendapatkan penghasilan sendiri namun dengan bisnis rumahan ini mereka dapat melanjutkan pendidikannya dengan tetap berwirausaha sehingga dapat memiliki pendapatan dari usaha tersebut.

Dalam hal ini, penulis mengadakan program KKN untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan sosialisasi dan mengedukasi para generasi muda untuk berfikir kreatif dan mampu menciptakan peluang usaha melalui kegiatan pelatihan membuat Rice Bowl agar mampu menjadi seorang wirausaha muda dengan memanfaatkan peluang yang ada. Produk makanan rice bowl dipilih karena selain kemasan yang praktis, proses pembuatan menu yang dipilih pun mudah sehingga diharapkan dapat menarik minat masyarakat dan menjadikannya sebagai peluang usaha yang bagus. Program ini dilaksanakan dengan memberikan pemahaman mengenai penerapan nilai-nilai islam dalam berwirausaha dengan konsep bersedekah dari hasil penjualan setiap pembelian 1box rice bowl sebesar 10% yang akan didonasikan untuk pembangunan Mushola Al-Ikhlas di Desa Cicau yang saat ini sedang proses pembangunan.

Tujuan dari program ini yaitu untuk membantu meningkatkan pendapatan para remaja dengan berwirausaha agar dapat merintis usaha sejak dini seperti Rasulullah yang sudah berdagang dari beliau berusia 12 tahun sekaligus mengedukasi para remaja untuk berorientasi bukan hanya urusan duniawi dalam bermuamalah tetapi menjadikan akhirat sebagai tujuan utama dengan cara berjualan sekaligus bersedekah dengan hal ini dapat mengajak para konsumen untuk bersedekah dari pembelian produk rice bowl tersebut. Program pelatihan membuat Rice Bowl ini sebagai alternatif untuk menunjang perekonomian para remaja. Rice bowl adalah usaha dibidang kuliner dengan pengolahan yang mudah dan sederhana sehingga dapat meningkatkan minat berwirausaha untuk para remaja millennial dengan memberikan ide bisnis rumahan yang berinovasi baik rasa,

kemasan dan pemasaran. Pentingnya program kegiatan ini dapat memotivasi minat bisnis makanan dan pemanfaatan sosial media terhadap kalangan remaja, sehingga waktu luang dari para pemuda lebih bermanfaat dan lebih produktif serta dapat memberikan inspirasi kepada para pedagang lain yaitu untuk mengajak para konsumennya bersedekah dari setiap pembelannya sehingga usaha yang dijalankan dapat membawa keberkahan.

Jika dilihat dari segi peluang usahanya, usaha penjualan rice bowl ini sangat menjanjikan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan merupakan kebutuhan pokok manusia (Ekawati et al., 2021). Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan dapat dilakukan dengan cara menciptakan sebuah usaha dibidang kuliner makanan yang menjadi kebutuhan utama dan masih minim pesaing yang menjual produk ini. Terlebih, Desa Cicau merupakan desa yang dekat dengan kawasan industry dan dikelilingi oleh kontrakan sehingga banyak para karyawan yang membutuhkan makanan dengan kemasan yang praktis dengan menu yang berbeda dari yang lain dan harga yang terjangkau. Usaha ini bisa bertahan dengan terus melakukan inovasi seperti menambah menu lain.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan penulis dalam pelaksanaan program kegiatan kuliah kerja nyata yang diadakan oleh Universitas Islam 45 Bekasi yaitu berbasis tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan sesuai standar WHO. Dalam membantu meningkatkan pendapatan para remaja maka penulis berinisiatif memberikan solusi dari permasalahan perekonomian para remaja dengan meningkatkan minat berwirausaha untuk menjadi wirausaha muda dengan menerapkan metode sosialisasi dan pelatihan (Basri et al., 2022). Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu antara lain :

1. Sosialisasi Program

Pada tahap pertama, yaitu melakukan sosialisasi program kepada para remaja perempuan Gang Gewung Desa Cicau RT 001 RW 013. Kegiatan ini dengan mengedukasi para remaja untuk mampu menciptakan sebuah usaha dengan memberikan ide bisnis yaitu Rice Bowl serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam bermuamalah salah satunya yaitu bersedekah dari hasil penjualan rice bowl.

2. Pelaksanaan Program Kegiatan

Tahap kedua, yakni melaksanakan pelatihan untuk peningkatan minat wirausaha para remaja Gang Gewung Desa Cicau melalui a) pelatihan desain logo dan sticker b) pelatihan bagaimana membuat rice bowl dengan 4 menu diantaranya : nasi cumi sambal matah & sambal balado, nasi ayam crispy asam manis & sambal korek. Menu ini dipilih karena cara pembuatan yang mudah dan sederhana serta menu ini masih jarang yang menjualnya sehingga minim pesaing. c) pelatihan pengemasan produk yang menarik d) pelatihan penentuan harga jual menggunakan pembukuan sederhana e) Pelatihan pemasaran / penjualan secara online dan offline.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dari program yang telah dijalankan dengan melakukan controlling yaitu memantau hasil dari penjualan yang telah dilakukan apakah berhasil membawa perubahan yang lebih baik bagi perekonomian para remaja Gang Gewung Desa Cicau atau tidak.

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan program KKN ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2022 dengan denah lokasi kegiatan di Gang Gewung Desa Cicau, RT/RW 001/012 Kecamatan Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi. Peserta kegiatan ini adalah para remaja milenial Gang Gewung Desa Cicau. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan pada program ini yaitu sosialisasi dan edukasi kepada para remaja untuk meningkatkan minat berwirausaha melalui pelatihan membuat rice bowl, pelatihan desain logo & sticker, pelatihan pengemasan, pelatihan penentuan harga, dan pelatihan pemasaran online dan offline.

3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Program KKN yang bertema “Peningkatan Minat Wirausaha Untuk Membantu Perekonomian Remaja di Desa Cicau” dilaksanakan dalam beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

NO	Kegiatan	Pelaksanaan	Lokasi
1.	Observasi	9 Februari 2022	Gang Gewung Desa Cicau, Kecamatan Cikarang Pusat
2.	Perencanaan program	12 Februari 2022	
3.	Edukasi pentingnya menjadi seorang entrepreneur dengan menjadikan	27 Februari 2022	

	Rasulullah sebagai teladan wirausahawan yang sukses	
4.	Pelatihan desain logo& sticker menggunakan aplikasi canva	27 Februari 2022
5.	Pelatihan membuat menu rice bowl	27 Februari 2022
6.	Pelatihan pengemasan produk	
7.	Pelatihan penentuan harga jual (pembukuan sederhana)	27 Februari 2022
8.	Pelatihan pemasaran online dan offline melalui WAG	3 Maret 2022
9.	Evaluasi dan Controlling (Rasa, Kemasan, Penjualan)	13 Maret 2022

Hasil dan Pembahasan

4.1 Sosialisasi dan Edukasi

Kegiatan KKN ini dimulai dengan mensosialisasikan program program yang akan dilaksanakan dan mengedukasi para remaja untuk menciptakan sebuah usaha dengan konsep islam yaitu membeli dan bersedekah, jadi setiap pembelian 1box Rice Bowl 10% dari harga jual akan didonasikan untuk pembangunan Mushola Al-Ikhlas yang saat ini sedang dalam proses pembangunan. Dalam islam, hal utama yang harus diperhatikan untuk bisnis yang bergerak dibidang usaha makanan adalah mengenai kehalalan produk. Sebagai seorang muslim wajib hukumnya menjual makanan yang halal baik dari bahan bakunya, modalnya, peralatan yang bersih dari najis, hingga cara pembuatannya.(Azqiyah & Junaedi, 2021)

Pada kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan tujuan membuka wawasan dalam menciptakan sebuah usaha dengan memperkenalkan produk makanan Rice Bowl kepada remaja setempat untuk memotivasi dan meningkatkan daya minat wirausaha para remaja dalam memanfaatkan peluang yang ada. Peserta sangat bersemangat dan antusias pada program kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi

4.2 Pelatihan Peserta

Kegiatan pelatihan menciptakan usaha produk makanan (Rice Bowl) dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut :

a. Pelatihan Mendesain Logo dan Sticker

Kegiatan pada program ini adalah mendesign logo dan stiker menggunakan aplikasi canva. Diawali dengan pengenalan aplikasi canva kepada para peserta, yang dimana didalamnya sudah disediakan template sehingga peserta dapat dengan mudah mengubah tulisan sesuai dengan keinginannya. Kemudian menjelaskan kegunaan aplikasi canva, dapat digunakan untuk mendesain logo, stiker, feeds instagram, daftar menu, banner dll. Selanjutnya memberikan tutorial mendesign logo/stiker melalui pelatihan kepada masing-masing peserta dengan memilih template yang akan digunakan, mencantumkan nama produk, varian menu, dan kontak untuk pemesanan.



Gambar 2. Proses pelatihan mendesain logo dan sticker

b. Pelatihan Pembuatan Menu Rice Bowl

Pelatihan pembuatan menu rice bowl yg terdiri dari 4 varian rasa yaitu nasi cumi sambal balado, nasi cumi sambal matah, nasi ayam crispy asam manis dan nasi ayam crispy sambal korek. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan para remaja perempuan. Tujuan dari kegiatan proses pembuatan menu rice bowl ini, para peserta dapat membuat membuat menu rice bowl secara mandiri sehingga dapat dipasarkan.



Peningkatan Minat Berwirausaha Untuk Membantu Perekonomian Para Remaja Dengan Program Pelatihan Membuat Rice Bowl di Desa Cicau

Gambar 3. Proses pembuatan menu-menu rice bowl

Berikut adalah proses pembuatan menu-menu Rice Bowl :

1. Pembuatan Cumi Sambal Matah

Bahan-bahan yang disediakan yaitu : cumi, cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, sereh, daun jeruk.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Cuci cumi dengan air mengalir hingga bersih kemudian potong kecil-kecil
- Rebus cumi yang telah di cuci dan dipotong kecil-kecil
- Jika sudah mendidih kemudian tiriskan
- Iris cabai, bawang, sereh dan daun jeruk
- Panaskan minyak sayur
- Tumis bawang dan cabai hingga harum
- Masukkan juga sereh dan daun jeruk yang telah diiris-iris
- Masukkan cumi yang telah direbus
- Tambahkan penyedap rasa seperti garam dan masako
- Aduk hingga merata
- Cumi sambal matah siap disajikan



Gambar 4. Varian Menu Rasa Nasi Cumi Sambal Matah

2. Pembuatan Cumi Sambal Balado

Bahan-bahan yang disediakan yaitu : cumi, cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, tomat dan daun salam.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Bumbu yang dihaluskan (Cabai, bawang merah, bawang putih dan tomat)
- Panaskan minyak sayur
- Masukkan bumbu yang telah dihaluskan
- Tumis bumbu hingga wangi
- Masukkan cumi yang telah direbus
- Tambahkan penyedap rasa secukupnya
- Aduk hingga merata
- Cumi sambal balado siap disajikan



Gambar 5. Varian Menu Rasa Nasi Cumi Sambal Balado

3. Pembuatan Ayam Crispy Asam Manis

Bahan-bahan yang disediakan: Ayam, Tepung terigu, cabai, bawang merah, bawang putih bawang bombay, saus tomat, saus sambal, saus saori, madu/gula.

Langkah-langkah membuat ayam crispy:

- Cuci ayam hingga bersih. Marinasi ayam dengan tepung terigu kentucky, ladaku, garam, bawang putih yang telah dihaluskan, dan air
- Aduk hingga merata dan masukkan kedalam freezer tunggu hingga 15menit
- Tuangkan tepung terigu ke dalam wadah dan masukkan ayam yang telah di marinasi
- Panaskan minyak dengan api yang sedang, celupkan ayam kedalam minyak yang telah panas hingga tenggelam
- Kemudian tunggu hingga kecoklatan
- Jika sudah matang, angkat dan tiriskan

Cara membuat saus asam manis :

- Haluskan bawang merah dan bawang putih
- Iris bawang bombay
- Panaskan minyak goreng sedikit
- Tumis bawang yang telah dihaluskan hingga harum
- Masukkan bawang bombay yang telah diiris-iris
- Masukkan saus tomat, saus sambal, saus saori,
- Tambahkan penyedap rasa garam dan madu, jika tidak ada madu bisa menggunakan gula
- Tambahkan air sekitar setengah gelas
- Diamkan hingga mendidih
- Masukkan ayam crispy hingga merat

- Ayam crispy asam manis siap disajikan



Gambar 6. Varian Menu Rasa Nasi Ayam Crispy Asam Manis

4. Pembuatan Ayam Crispy Sambal Korek

Cara membuat ayam crispy sambal korek :

- Haluskan bawang merah, bawang putih dan cabai
- Panaskan minyak sayur dan masukkan bumbu yang telah dihaluskan
- Tumis hingga harum
- Tambahkan penyedap rasa secukupnya
- Masukkan daun jeruk
- Aduk hingga merata dan sambal korek siap disajikan
- Taruh sambal tersebut diatas ayam crispy



Gambar 7. Varian Menu Rasa Nasi Ayam Crispy Sambal Korek

c. Pelatihan pengemasan produk

Dalam pengemasan produk ini menggunakan kemasan paper bowl ukuran 800 ML. Pada kegiatan ini peserta memasang stiker yang telah di desain pada kegiatan pelatihan mendesain logo untuk meningkatkan nilai jual produk. Pelatihan

pengemasan produk juga harus memperhatikan tampilan makanan agar terlihat menarik dengan kualitas packaging yang baik.



Gambar 8. Hasil kegiatan packaging

d. Pelatihan Penentuan Harga Jual

Al-Quran dan As-Sunah banyak menjelaskan tentang pentingnya melakukan pencatatan, bukan karena tidak percaya, tetapi untuk mencegah ketidakadilan, penipuan, dan konflik dikemudian hari. Al-Quran menjamin bahwa pemeliharaan akuntansi wajib hukumnya dalam suatu perusahaan atau individu saat melakukan transaksi utang-piutang. Semuanya dilakukan untuk menjaga keadilan dan hak-hak atas kekayaan yang diperoleh dari hasil kerjasama. (Yati, 2011). Pada program ini terdapat kegiatan pelatihan penentuan harga yang dilakukan dengan menghitung total keseluruhan pembelian bahan-bahan yang merupakan modal awal. Pada kegiatan pelatihan membuat menu rice bowl ini mendapatkan 10 box diantaranya nasi ayam crispy asam manis 3box, ayam crispy sambal korek 2box, nasi cumi sambal matah 2box, nasi cumi sambal balado 3box. Tujuan dari kegiatan ini, peserta dapat melakukan pencatatan keuangan dengan baik melalui pembukuan keuangan yang sederhana agar mempermudah menentukan harga jual produk.

PENENTUAN HARGA PENJUALAN RICE BOWL

No	Uraian	Jumlah	Harga
BAHAN POKOK			
1.	Beras	2 Liter	Rp. 16.000
2.	Cumi	3 ons	Rp. 30.000
3.	Ayam	1 kg	Rp. 28.000
4.	Minyak sayur	1 liter	Rp. 14.000
5.	Paper Bowl	10 pcs	Rp. 15.000
6.	Sticker	1 lembar	Rp. 8.000
BAHAN PENDUKUNG			
7.	Capai		Rp. 10.000
8.	Bawang	1/2 kg	Rp. 16.000
9.	Saus Tomat	1	Rp. 6.000
10.	Saus Sambal	1	Rp. 6.000
11.	Saus Saori	1	Rp. 3.000
12.	Terigu Kentucky	2	Rp. 16.000
13.	Daun Jeruk		Rp. 1.000
14.	Daun Selada		Rp. 2.000
15.	Timun	4	Rp. 5.000
16.	Tomat	5	Rp. 3.000
TOTAL			Rp. 176.000

HARGA JUAL RICE BOWL

Total Biaya	=	Rp. 176.000
Jumlah Produksi x Harga jual	=	10 box x Rp. 25.000 = Rp. 250.000
Sedekah	=	10% x Rp. 25.000 = Rp. 2.500 x 10 box = Rp. 25.000
Laba Bersih	=	Rp. 49.000

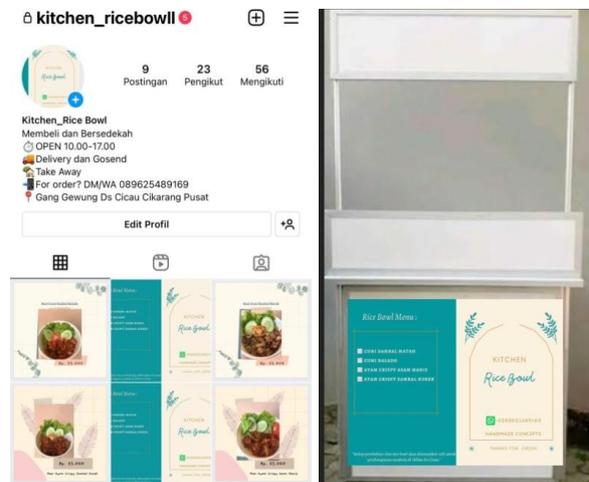
Gambar 9. Hasil perhitungan harga jual Rice Bowl

Berdasarkan gambar di atas menjelaskan keuntungan yang diperoleh yang dapat diperoleh dari hasil penjualan rice bowl. Diketahui modal awal pembuatan rice bowl dengan biaya produksi sebesar Rp.176.000.- jumlah produksi rice bowl 10box dengan penjualan seharga Rp.25.000/box.- jumlah penjualan bersih sebesar Rp. 250.000.- biaya sedekah 10% dari harga jual yaitu Rp. 2.500 dengan total 10box rice bowl Rp. 25.000.- Sehingga laba bersih yang diperoleh yaitu Rp.49.000.

e. Pelatihan Pemasaran

Dalam pelaksanaan pelatihan tentang pemasaran produk dilakukan secara daring menggunakan Whatsapps Group melalui video edukasi pemasaran produk secara online dan offline. Salah satu strategi pemasaran yaitu mengadakan promo seperti contoh setiap hari jumat mendapatkan minum gratis setiap pembelian 1box Rice Bowl. Dalam video tersebut menampilkan contoh pemasaran secara online melalui media sosial dengan tutorial membuat akun instagram dan memperhatikan tampilan profil instagram seperti mencantumkan informasi jam buka, jasa pengiriman, lokasi pengambilan untuk take away, dan kontak yang bisa dihubungi untuk pemesanan. Kemudian dalam pemasaran, promosi merupakan hal utama yang harus diperhatikan dengan kata-kata promosi yang menarik dan mudah dipahami. Promosi ini dilakukan agar pemasaran dapat dilakukan secara maksimal dan penjualan produk lebih dikenal oleh masyarakat luas. Sedangkan pemasaran secara offline dapat dilakukan dengan

memasang banner didepan rumah, membuat brosur yang dapat disebar kepada pabrik-pabrik untuk memperkenalkan produk yang dipasarkan dan bisa juga membuka stand ditempat yang strategis.



Gambar 10. Contoh pemasaran online dan offline

Evaluasi program pelatihan menciptakan usaha Rice Bowl memberikan dampak positif kepada para peserta yaitu peningkatan ekonomi, motivasi, dan pengetahuan para remaja serta penerapan lanjut dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan para peserta dalam menciptakan suatu usaha dibidang makanan dengan mempertahankan rasa dan meningkatkan penjualan di social media yang memperhatikan kata-kata dalam promosi produk, pengambilan foto produk yang menarik dan sticker untuk kemasan yang di desain lebih baik.



Gambar 11. Evaluasi Bersama Peserta

Kendala dalam pelaksanaan KKN dilingkungan Gang Gewung Desa Cicau RT/RW 001/013 adalah terdapat beberapa peserta berhalangan hadir pada kegiatan pelatihan yang dilakukan secara langsung dikarenakan ada keperluan yang mendadak. Meskipun demikian,

pelaksanaan kegiatan pelatihan tetap dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan para peserta seadanya.

4. Kesimpulan dan Saran

Program KKN yang telah dilaksanakan berjalan dengan lancar dan dapat membantu perekonomian para remaja melalui program pelatihan menciptakan usaha Rice Bowl yang memberikan dampak positif. Pada kegiatan ini para peserta terlihat sangat antusias karena dinilai dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan motivasi serta minat berwirausaha para remaja dengan ide bisnis yang mudah dan sederhana sehingga peserta dapat secara mandiri meningkatkan pendapatannya. Melalui program pengabdian ini, Selain untuk menambah nilai ekonomi juga memberi manfaat bagi peserta, yaitu memperoleh pengetahuan tentang konsep islam dalam berbisnis salah satunya yaitu dengan mengimplementasikan konsep membeli sekaligus bersedekah dari 10% hasil penjualan perbox Rice Bowl.

Adapun saran kepada para peserta yang telah menjalankan usaha Rice Bowl diharapkan terus melakukan inovasi dengan menambah menu lain agar usaha ini dapat bertahan dengan jangka panjang atau dapat mengembangkan promosi penjualan secara online di sosial media dengan mendaftarkan produk Rice Bowl ini melalui aplikasi Gofood, Grabfood, dan Shoopefood.

Daftar Pustaka

- Azqiyah, L., & Junaedi, D. (2021). El-Mujtama: JurnalPengabdian Masyarakat El-Mujtama: JurnalPengabdian Masyarakat. 1(2), 155–175.
<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v1i2.362>
- Basri, H., Putra, P., Supratno, S., Irham, I., Rofieq, A., Rusham, R., Maysaroh Chairunnisa, N., & Amin Ash Shabah, M. (2022). Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Era Covid-19 Periode Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022.
- Ekawati, Y., Noya, S., Hadi, Y., Oktiarso, T., Kartika, N., & Studi Teknik Industri Fakultas Sains Dan, P. (2021). Prosiding Seminar Nasional Teknik Industri Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Ricebowl Ikan Tuna Suwir Mangathat di Malang. 59–70.
- Pradana, D. A., Susanti, H. D., Fahrurrozi, M., Iswahyudi, M., & Iqbal, A. (2021). Pendampingan Kewirausahaan Peserta Program Pengembangan Kewirausahaan Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Teknik Industri , Fakultas Teknik Program Studi Mana. 2(2), 31–35.

- Rembulan, G. D., & Fensi, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 1(1), 112–119.
- Saragih, J. L. (2016). *Personal, Sociological, Environmental* ., 2(2), 149–172.
- Setiawan, W. L. (2020). Sosialisasi Perkoperasian Dan Kewirausahaan Bagi Siswa Sma, Smk Dan Madrasah Aliyah, Para Guru, Dan Anggota Koperasi Di *Ecoopsday*, 45–54.
- Wijayanti, R. (2018). Membangun Entrepreneurship Islami dalam Perspektif Hadits. *Cakrawala*, 13(1), 35. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2030>
- Yati, F. (2011). Pajak Restoran Perspektif Ekonomi Islam (Studi Atas Praktek Pembayaran Pajak Restoran di Kota Padang).
- Yenny Desnelita. (2019). Pkms Pelatihan Desain Grafis Menuju Wirausaha Bagi Pemuda Rt.03 Rw.04 Kelurahan Umban Sari. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 266–272.